

**PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG 1910-1950
(TINJAUAN HISTORIS MENGENAI STRUKTUR
PERKOTAAN)**

SKRIPSI

oleh

Sumiyati

Nomor Induk Mahasiswa 06041281722032

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG 1910-1950
(TINJAUAN HISTORIS MENGENAI STRUKTUR
PERKOTAAN)**

SKRIPSI

Oleh

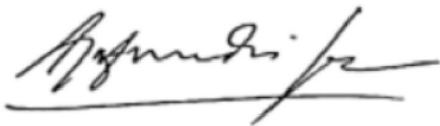
Sumiyati

NIM: 06041281722032

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

NIP. 196109231987031001

Pembimbing II,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032003

PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG 1910-1950
(TINJAUAN HISTORIS MENGENAI STRUKTUR PERKOTAAN)

SKRIPSI

oleh

Sumiyati

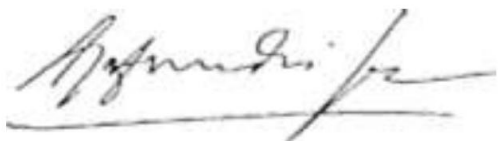
NIM: 06041281722032

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196109231987031001

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Koordinator Program Studi,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

**PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG (1910-1950)
TINJAUAN HISTORIS MENGENAI STRUKTUR PERKOTAAN**

SKRIPSI

oleh

Sumiyati

06041281722032

Program Studi Pendidikan Sejarah

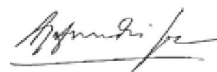
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

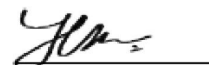
Tanggal : 25 Juni 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.



2. Sekretaris : Dr. Syarifuddin, M.Pd.



**Palembang, 2 Juni 2021
Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiyati

NIM : 06041281722032

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Kota Palembang 1910-1950 (Tinjauan Historis Mengenai Struktur Perkotaan)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 2 Juni 2021

yang membuat pernyataan

A rectangular postage stamp with a yellow border. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '4000', and 'METER TEMBOK'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Sumiyati

NIM 06041281722032

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Perkembangan Kota Palembang (1910-1950) Tinjauan Historis Mengenai Struktur Perkotaan” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari banyak pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dan Dr. Syarifuddin, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Drs. Alian, M.Hum, Dra. Sani Safitri, M.Si dan Aulia Novemy Dhita SBK, M.Pd, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 2 Juni 2021

Sumiyati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Papa Tercinta. Terima kasih telah mendidik, merawat dan membesarkanku hingga saat ini. Terima kasih banyak perjuangannya Ma dan Pa yang selalu mendukung dan memberikan semangat terhadap perjalanan studiku di Universitas Sriwijaya. Berkat doa, nasihat dan semangat yang kalian berikan akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.**
- ❖ Saudaraku tercinta dan Medan Perang Squad. Terima kasih atas dukungan kalian selama ini.**
- ❖ Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing pertama skripsi saya. Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dan Pembimbing kedua saya, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran terhadap kemajuan skripsiku. Berkat saran, nasihat dan motivasi dari Bapak sekalian, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.**
- ❖ Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Dra. Yunani, M.Pd., Drs. Supriyanto, M.Hum., Drs. Alian, M.Hum., Dr. Farida, M.Si., Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dedi Irwanto, S.S., M.A., Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd., Adhitya Rol Asmi, S.Pd., M.Pd., Aulia Novemy Dhita SBK, S.Pd., M.Pd. dan Muhammad Reza Pahlevi, S.Pd., M.Pd. Terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dalam perjalanan studiku.**

- ❖ Manusia baik yang selalu menemani dikala tekacip, Liza Mawarni, Gilang Maulana. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perskripsian ini.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Sejarah 2017, Aji, Aldi, Andi, Anis, Arif, Beni, Dandi, Desty, Desi, Dewi, Dian, Diki, Dinda, Egy, Erik, Farida, Fauziah, Fikri, Indah, Iqbal, Irham, Irwan, Lutfi, Mela, Nabilah, Nur, Nuril, Puji, Rama, Ratih, Ria, Rima, Sakinah, Sintia, Tedi, Tiara, Vina, Yova. Terima kasih telah menemani dan mewarnai perjalanan studiku selama kurang lebih 4 tahun ini.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku pendidikan Sejarah 2017 kelas Palembang. Terima kasih juga telah menemani dan mewarnai perjalanan studiku selama kurang lebih 4 tahun ini.
- ❖ Keluarga besarku HIMAPES 2015, 2016, 2018, 2019 dan 2020
- ❖ Semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian skripsiku. Terima kasih kepada Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Palembang, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Palembang.
- ❖ Almamater kebanggaanku - Universitas Sriwijaya

MOTTO

“Jadilah Orang yang Baik”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Geografis dan Demografis di Palembang	9
2.1.1 Kondisi Geografis Palembang	9
2.1.2 Kondisi Demografis Palembang	10
2.2 Teori Pembentukan dan Perkembangan Perkotaan	11
2.2.1 Pengertian Kota	12
2.2.2 Kuto Kuno dan Modern	13
2.3 Tinjauan Umum Kota Palembang Masa Sriwijaya dan Kesultanan Palembang	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Langkah-langkah Penelitian	19
3.2.1 Heuristik	19
3.2.2 Kritik Sumber	21
3.2.3 Interpretasi	23
3.2.4 Historiografi	24
3.3 Pendekatan	24
3.3.1 Pendekatan Ekologi	25
3.3.2 Pendekatan Arsitektur	25
3.3.3 Pendekatan Politik	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Perkembangan Struktur Kota Palembang Sebelum Masa Kolonial	27
4.2 Perkembangan Struktur Kota Palembang Masa Kolonial	35
4.2.1 Perkembangan Struktur Kota Palembang Masa Pem. Hindia Belanda	35
4.2.2 Masa Pendudukan Jepang	57
4.3 Perkembangan Struktur Kota Palembang Masa Awal Kemerdekaan (1945-1950)	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	76
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Pusat Pemerintahan Tahun 1922-1945	40
Gambar 4.2 Peta Pusat Pemerintahan Tahun 1922-1945	44
Gambar 4.3 Peta Pusat Pemerintahan Tahun 1922-1945	50
Gambar 4.4 Peta Pusat Pemerintahan Tahun 1922-1945	53
Gambar 4.5 Peta Pusat Pemerintahan Tahun 1922-1945	56

DAFTAR TABEL

Tabel I Perubahan Nama Kampung di Wilayah Palembang Tahun 1877	35
Tabel II Perubahan Nama Jalan di Komplek Pemukiman Talang Semut	37
Tabel III Panjang Jalan di Palembang Tahun 1950	56
Tabel IV Ikhtisar Industri Di Sumatera Selatan	60

DAFTAR LAMPIRAN

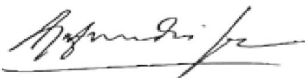
- Lampiran 1 : Surat Keterangan Usul Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Persetujuan Ujian Akhir
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Pembimbing Fakultas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Fakultas
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 8 : Peta Belanda Tahun 1945 dan Peta Belanda Tahun 1922
- Lampiran 9 : Tabel Iktihar Industri di Sumatera Selatan Tahun 1950
- Lampiran 10 : Dokumentasi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Perkembangan Kota Palembang (1910-1950) Tinjauan Historis Mengenai Struktur Perkotaan. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana struktur perkotaan di Palembang pada tahun 1910-1950 melalui kajian peta Belanda tahun 1914 dan peta Belanda tahun 1945. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan struktur perkotaan Palembang tahun 1910- 1950 melalui kajian peta Belanda tahun 1914 dan peta Belanda tahun 1945. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Terdapat beberapa langkah dalam metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi data, historiografi, pendekatan ekologi, politik dan arsitektur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur perkotaan yang terdiri dari pusat pemerintahan, pusat perekonomian, pusat kesehatan, pusat pendidikan, pusat wisata dan rumah ibadah yang dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda mayoritas terbangun di wilayah pinggiran Sungai Musi dan dataran tinggi di Palembang sebagai pusat peradaban dan kebudayaan masyarakat. Pusat Pemerintahan hanya berpusat di wilayah Ilir hal ini ditunjukkan dengan tidak ditemukannya bangunan pemerintahan di wilayah Ulu. Pusat perekonomian mayoritas berpusat di wilayah Ilir, namun terdapat beberapa pusat perekonomian di wilayah Ulu. Pusat pendidikan tersebar baik di wilayah Ilir maupun Ulu. Pusat kesehatan hanya terdapat di wilayah Ilir dan pusat wisata dan rumah ibadah terpusat di wilayah Ilir dan Ulu walaupun banyak bangunan kesehatan yang tidak diketahui lokasi dan bangunannya.

Kata Kunci : Perkembangan, Struktur, Perkotaan, Palembang

Pembimbing I



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP 196109231987031001

Pembimbing II



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



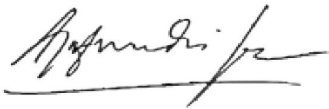
Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

ABSTRACT

The research is entitled as The Development of Palembang city (1910-1950): historical overview of urban structures. The problems discussed in this research is regarding the urban structures in Palembang in 1910-1950 through a study of a Dutch Map in 1922 and 1945. The researched method is historical method. There are several steps in this research, such as heuristic, source critique, data interpretation, historiography, ecological approach, politic, and architecture. This study shows that the urban structure consisting of central government, economic central, health center, education center, tourist center and house of worship that were built by Dutch Colonial Government, the majority were built in the riverside area of Musi River and in plateau in Palembang, as a center of civilization and community culture, and tourist center and the house of worship are centered in both Ilir and Ulu regions although. Many buildings and its location are unknown.

Keywords: development, structure, urban, Palembang

Advisor I



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

NIP 196109231987031001

Advisor II



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 198411302009121004

Acknowledge by,

Coordinator of History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palembang merupakan salah satu kota yang mengalami periode perkembangan yang kompleks yaitu sebagai kota tradisional, kota kolonial sampai kota modern (Heldayani, dkk., 2018: 1). Periode kota tradisional yaitu ketika menjadi pusat kerajaan atau ibukota kerajaan, periode kota kolonial merupakan periode kota yang dijejaki dengan benteng dan barak, gedung perkantoran, komplek pemukiman penduduk, gedung *societeit* dan rumah ibadah *vrijmetse*. Sedangkan, periode kota modern terlihat dari pembagian pemukiman berdasarkan kelas sosial. Terlihat makin tergesernya penghuni kota yang lama oleh penghuni baru yang memadati wilayah kota (Pra Kemerdekaan) (Makkelo, 2018: 87-88).

Wilayah Kota Palembang sebagian besar merupakan daratan rendah dengan ketinggian tanah maksimal 12 meter diatas permukaan laut. Wilayah pusat provinsi terdiri dari 48% kawasan tidak tergenang air, 15% kawasan tergenang air pada waktu tertentu, dan 37% kawasan tergenang air sepanjang waktu. Wilayah tertinggi berada di Bukit Seguntang Kecamatan Ilir Barat I, dengan ketinggian sekitar 10 meter diatas permukaan laut. Sedangkan kondisi daerah terendah berada di daerah Sungai Lais, Kecamatan Ilir Timur II. Sedangkan daerah yang bergelombang ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang, dan Talang Buluh-Gandus (Buku Putih Sanitasi Kota Palembang, 2010: 2).

Tiga perempat *region* wilayah Palembang merupakan kawasan rawa (Anwar, 2018: 12). Hal ini menjadikan tempat/bangunan yang dibangun di wilayah Palembang terlihat seperti pulau yang terapung karena wilayah didominasi oleh air dan rawa sehingga pada masa lalu Palembang dijuluki sebagai *Venesia dari Timur* (Santun, 2011: 1). Masa prakolonial di Sumatera Selatan, Palembang merupakan satu-satunya wilayah yang dapat disebut kota. Hal ini berkaitan erat dengan kedudukan Palembang sebagai ibu kota kerajaan, yang menjadi pusat kegiatan perdagangan, kesenian, dan pemerintahan.

Sebagai penunjang kegiatan tersebut, Sultan Palembang Darussalam, Mahmud Badaruddin I yang bergelar Jayo Wikramo (1741-1757) melakukan pembangunan besar-besaran yang bersifat modern di Kota Palembang. Pembangunan tersebut diantaranya Masjid Agung Palembang, Makam Lemabang (Kawah Tengkreup), dan Keraton Kuto Batu. Pembangunan ini pada akhirnya menjadikan Kota Palembang sebagai simbol peradaban maju sekaligus pintu gerbang memasuki dunia peradaban yang lebih canggih. Sebaliknya, daerah yang berada di luar Kota Palembang atau yang biasa disebut dengan daerah Uluan dianggap sebagai kawasan udik (Tanjung, 2019: 3).

Pembangunan fisik Kota Palembang yang dilakukan oleh Pemerintah Belanda dimulai pada awal abad ke-20 setelah menaklukkan Kesultanan Palembang Darusslam (Sujiyati, 2015: 7). Pemerintah Kolonial Belanda resmi berdiri di Palembang ditandai dengan berkibarnya bendera *rod, wit, en blau* di bastion Kuto Besak pada 1 Juli 1821 (Adiyanto, 2017: 93).

Menurut Tanjung (2019: 1) Hal ini dikarenakan sebelum abad ke-20 ilmuwan Barat memusatkan kajiannya di bidang masyarakat pedesaan, peraturan adat, agrikultur, susunan keluarga, dan religi di wilayah Pulau Jawa. Keunikan dan ciri khas pedesaan di Indonesia merupakan alasan kuat Ilmuwan Barat lebih tergiur meneliti kawasan ini daripada kawasan perkotaan. Barulah setelah tahun 1910 perhatian ilmuwan Barat mulai beralih ke perkotaan di Indonesia termasuk di Palembang sebagai salah-satu wilayah dudukan Belanda.

Sejak saat itu pusat pemerintahan Palembang dipindahkan ke lokasi baru, yaitu di sebelah barat Benteng Kuto Besak. Di sebelah Barat Benteng Kuto Besak didirikan bangunan-bangunan umum seperti gedung peradilan, kantor pos dan telepon, rumah gadai, sekolah, gereja, hotel dan tempat-tempat hiburan seperti bioskop, gedung pertemuan juga sebuah pasar yang terletak di sebelah Timur Benteng. Sebelumnya merupakan tempat transaksi jual beli di Sungai Musi dan anak-anak Sungai Musi menggunakan perahu (Berianto, 2018: 99).

Puncak perombakan tersebut terjadi semenjak Palembang berstatus *Gemeente* yang berlaku mulai 1 April 1906 berdasarkan *Staatbald* Nomor 126 dan baru tahun 1929

Belanda melakukan pembangunan berdasarkan *masterplan* yang disusun Thomas Karsten. Tata kota 'baru' ini mengacu pada *landhuis* kota Batavia dengan penyesuaian kondisi teknologi, bahan dan iklim kota Palembang, namun terfokus pada kepentingan golongan masyarakat Belanda. Dengan demikian Kota Palembang bertransformasi dari kota air menjadi kota darat (Adiyanto, 2017: 93).

Dengan ditetapkan Palembang sebagai sebuah wilayah otonom maka Palembang mulai berbenah diri hal ini terlihat dari pembagian wilayah kota Palembang yang oleh pemerintah Hindia Belanda dibedakan menjadi empat zona, yaitu pertama, zona perniagaan yang memanjang sepanjang aliran sungai Musi di bagian seberang ilir mulai dari daerah Sungai Rendang sampai ke daerah Sungai Sekanak. Di daerah ini selain dijadikan sebagai daerah pasar (Pasar 16 Ilir) juga dibangun kawasan gudang-gudang penyimpanan barang, kantor perwakilan dagang, dan pabrik industri perdagangan. Pasar 16 Ilir sendiri kemudian dijadikan sebagai pasar induk oleh pemerintah *gemeente* bersama dengan Pasar Sekanak. Kedua, zona industri yang memanjang sepanjang aliran Sungai Musi bagian Seberang Ulu. Dengan pusat zona industri terletak di kawasan Plaju dan Sungai Gerong. Ketiga, zona perkantoran dan yang keempat adalah zona pemukiman yang terletak di kawasan perumahan Talang Semut (Santun, 2010: 60).

Konsep pembangunan kota darat pada masa Belanda mempunyai visi penyamaraan wilayah. Dengan begitu, wajah kota yang seharusnya lebih tepat menjadi kota sungai dibentuk sedemikian rupa menjadi kota daratan sebagaimana kota-kota lain di Pulau Jawa. Aliran sungai disejumlah tempat menjadi sempit, bahkan tertutup, rawa-rawa ditimbun. Ketika hujan turun, genangan air dan banjir terjadi dimana-mana (Rakaryan, 2003: 169). Modernisasi wilayah kota terus berlanjut di masa Pemerintahan Jepang, saat pemerintah Jepang mengambil alih kekuasaan wilayah Palembang, Jepang melakukan perluasan wilayah kekuasaan hal ini tertuang pada peraturan *Syu-co-kan* (Palembang *Shu Rei* No. 1) yang dikeluarkan pada tanggal 13 Maret tahun 1944 dimana seorang *Shi-co* diberikan kuasa mutlak untuk memperluas daerahnya sendiri (Mita, 2020: 109).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2020 dengan mengamati struktur dan wajah kota Palembang masa sekarang. Kota Palembang mempunyai luas wilayah 400,61 km² yang terbagi menjadi 18 kecamatan 107 kelurahan. Wilayah administrasi Kota Palembang meliputi daerah yang berada di sisi kanan dan kiri Sungai Musi dengan Jembatan Ampera sebagai penghubung kedua wilayah.

Kedua wilayah ini sejak lama dikenal oleh masyarakat Palembang sebagai daerah Iliran dan Uluan. Daerah Uluan dimulai dari wilayah seberang Sungai Musi sampai akhir batas wilayah Palembang. Daerah Uluan atau Ulu sejak lama dikenal dengan daerah penghasil pertanian dan tersusun atas marga-marga sebagai identitas masyarakat daerah Ulu (Irwanto, 2010: 2).

Kesan modern dan intelektualitas wajah kota kala itu serta perhatian besar dari Pemerintah Belanda terhadap kemajuan daerah kekuasannya sangat menarik untuk diteliti terutama terkait transformasi identitas baru sebuah kota air menjadi kota darat seperti yang kita kenal hari ini. Pembangunan kota yang dilakukan Pemerintah Belanda masa itu menjadi patokan pembangunan di masa setelahnya sehingga identitas kota ini dalam beberapa waktu dikenal sebagai kota darat. Kesadaran akan penggunaan identitas lama membuka perhatian pengambil kebijakan untuk mengembalikan kodrat Palembang sebagai kota sungai. Fenomena ini membutuhkan rekaman *history* yang sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian relevan yang pernah diteliti dalam beberapa artikel diantaranya penelitian pertama yang dilakukan oleh Irfanuddin Wahid Marzuki yang berjudul “Perkembangan Manado Masa Kolonial (1789-1945)”. Hasil penelitian ini adalah Kota Manado yang telah menjadi ibukota wilayah semenjak masa VOC sampai saat ini mengalami perkembangan kota yang diawali dengan adanya loji, benteng, pelabuhan sampai menjadi kota administratif yang meningkatkan fasilitas dan penataan ruang Kota Manado.

Penelitian kedua yang diteliti oleh I Ketut Ardhana dengan judul penelitian “Denpasar: Perkembangan Dari Kota Kolonial Hingga Kota Wisata”. Hasil dari penelitian I Ketut Ardhana menghasilkan bahwa Pemerintahan Belanda di Bali turut

memberikan kontribusi besar dalam perkembangan Kota Bali hingga menjadi kota modern. Modernitas Bali juga didukung oleh keunggulan pariwisata internasional.

Penelitian Ketiga berjudul “Perkembangan Kota Malang Pada Jaman Kolonial (1914-1940)” yang ditulis oleh Handinoto. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa penelusuran perkembangan Kota Malang yang diklaim sebagai salah satu kota dengan perencanaan terbaik pada masa kolonial dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk pembangunan kota Malang di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa alasan yang mendukung ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap objek kajian yang akan diteliti. Alasan pertama, perkembangan infrastruktur Kota Palembang dari masa ke masa menjadi daya tarik besar untuk dikembangkan. Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Semakin banyaknya informasi-informasi tentang perkembangan Kota Palembang pada tahun 1910-1950, diharapkan mampu memberikan pengembangan pengetahuan demi terciptanya masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis mengenai kajian yang dirumuskan dalam judul **“Perkembangan Kota Palembang (1910-1950) Tinjauan Historis Mengenai Struktur Perkotaan”**. Masalah ini menarik untuk diteliti karena pada tahun 1910 perkembangan struktur kota dimulai dengan membangun sebuah bioskop untuk menonton film yang bertujuan sebagai tempat rekreasi elit dan pribumi di wilayah Palembang dan perkembangan infrastruktur di Palembang terus berlanjut dan membentuk sebuah identitas kota yang baru. Sebuah kota sungai dirancang untuk sebuah modernisasi yang berorientasi darat. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Teti Hestiliani mengenai Palembang pada tahun 1906-1942 sebagai bagian pembelajaran bagi peneliti, pembaca dan masyarakat agar lebih mengenal sejarah lokal perkembangan Kota Palembang pada tahun 1910-1950 khususnya pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur perkotaan Palembang sebelum adanya *gemeente* ?
2. Bagaimana struktur perkotaan Palembang masa kolonial?
3. Bagaimana perkembangan kota pada masa awal kemerdekaan tahun 1945-1950?

1.3 Batasan Masalah

Demi menghindari permasalahan yang akan di bahas tidak meluas dan agar lebih jelas dan terarah, maka dalam penulisan ini perlu adanya batasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya, yang meliputi:

1.3.1 Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penulisan tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penulisan ini, peneliti mengambil tema perkembangan Kota Palembang pada tahun 1910 sampai tahun 1950. Latar belakang peneliti mengambil tema perkembangan Kota Palembang adalah melanjutkan penelitian Saudara Teti Hestiliani mengenai *gemeente* di Palembang dan agar menambah khazanah ilmu mengenai Palembang dari berbagai periode masa. Hal yang di bahas dalam perkembangan Kota Palembang pada penelitian ini adalah perkembangan pembangunan struktur kota di bidang tata ruang, infrastruktur dan fasilitas publik di Kota Palembang, Sumatera Selatan.

1.3.2 Skup Spasial

Skup Spasial dalam penelitian ini yaitu mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Perkembangan Kota Palembang yang dibangun dan dibina oleh Pemerintahan Belanda di Palembang dalam struktur pembangunan yang tersebar di wilayah administrasi Kota Palembang (Palembang Lamo) yang terbagi menjadi distrik Ilir dan Ulu sebagai wilayah sebagai pusat pemerintahan Belanda di Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.3 Skup Temporal

Skup temporal merupakan pembatasan yang berhubungan dengan kurun waktu suatu peristiwa terjadi. Skup temporal dalam penelitian ini adalah kurun waktu tahun 1910 sampai tahun 1950. Adapun alasan mengambil kurun waktu ini adalah karena pada tahun 1910 Sungai Musi menjadi jalur transportasi utama dan mempengaruhi perkembangan kawasan pinggiran sungai salah satunya pembangunan fasilitas publik seperti bioskop yang menjadi pemicu pembangunan sarana dan prasarana kota lainnya di Kota Palembang serta perubahan status otonomi Palembang menjadi daerah *gemeente* yang dapat mengatur sendiri pembangunan dan peraturan di wilayahnya menambah keaktifan pembangunan fisik maupun nonfisik di Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Kota Palembang 1910-1950 (Tinjauan Historis Mengenai Struktur Perkotaan).

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menjelaskan perkembangan Kota Palembang 1910-1950 (tinjauan historis mengenai struktur perkotaan) yang meliputi perkembangan Kota Palembang dalam bidang pola pemukiman, tata ruang kota dan fasilitas publik.
2. Menjelaskan perkembangan struktur Kota Palembang masa sebelum adanya *gemeente* dalam bidang pola pemukiman, tata ruang kota dan fasilitas publik.
3. Menjelaskan perkembangan struktur Kota Palembang masa kolonialisme dalam bidang pola pemukiman, tata ruang kota dan fasilitas publik.
4. Menjelaskan perkembangan struktur Kota Palembang masa awal kemerdekaan 1945-1950 dalam bidang pola pemukiman, tata ruang kota dan fasilitas publik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan didalam mengkaji perkembangan Kota Palembang khususya bagi mahasiswa pendidikan sejarah.
2. Bagi lembaga pendidikan agar dapat menambah materi pembelajaran sejarah lokal mengenai perkembangan Kota Palembang ditinjau dari struktur perkotaan masa Kolonial Belanda serta dapat dimanfaatkan sebagai ajang peningkatan pengetahuan mengenai perkembangan Kota Palembang.
3. Bagi Program Studi penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan FKIP Universitas Sriwijaya khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah. Selain itu, dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata satu program studi pendidikan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Decentralisatie-wet (Staatblad 1903 No 329)

Decentralisatie Besluit (Staatblad 1905 No. 137)

Staatsblad van Nederlandsch Indie tahun 1906 No. 126

Arsip Kartografi Peta Belanda Palembang City Map Tahun 1945

Buku dan Jurnal

Abdoellah, Malmoen, dkk. 1979/1980. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Depdikbud

Abdoellah, Makmoen, dkk. 1984/1985. *Kota Palembang sebagai Kota Dagang dan Industri*. Jakarta: Depdikbud

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Adiyanto, Johannes. 2017. *Arsitektur dan Air (Kasus Kota Palembang)*. Jurnal Atrium Volume 3 Nomor 2

Adjani, Mentari Nancy & Lukito, Yulia Nurliani. 2020. *Sustainability of Shophouses in Pasar 16 Ilir Palembang*. AIP Conference Proceedings

Alnoza, Muhammad. 2020. *Benteng Kuto Besak Sebagai Pengawas Kota Lama Palembang Dalam Sudut Pandang Teori Panopticon*. Conference Paper at Researchgate. Departemen Arkeologi Universitas Indonesia

Aliyah, Istijabatul. 2017. *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*. Jurnal Cakra Wisata Volume 18 Nomor 2

Anggraini, Vini, dkk., 2020. *Dinamika Pasar Sekanak di Kota Palembang 2010- 2016*. Jurnal Pattingalloang Volume 7 Nomor 1

Anwar, Widya Fransiska F. 2018. *Perubahan Preferensi Penghuni Terhadap Aspek Lingkungan Pada Perumahan Rawa Urug*. Jurnal Tesa Arsitektur Volume 16 Nomor 1

Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Berianto, Dedi. 2018. *Nilai Sejarah Toponim Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMP Negeri 33 Palembang*. Jurnal Kalpataru Volume 4 Nomor 2
- Budiardjo, Miriam. 1971. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Derani, Saidun. 2011. *Metode Sejarah Ibn Khaldun*. Jurnal Al-Turas Volume XVII Nomor 1
- Fadli, Muhammad Rijal & Kumalasari, Dyah. 2019. *Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jurnal Sejarah dan Budaya, Volume 13 Nomor 2
- Fahrozi, Muhammad Nofri, dkk., 2020. *Laporan Penelitian Desk Study Arkeologi: Praktik Politik Etis Belanda dalam Tata Kota Palembang*. Balai Arkeologi Sumatera Selatan
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- Hanafiah, Djohan. 1988. *82 tahun Pemerintah Kota Palembang*. Palembang: Humas Kotamadya Palembang, Pemerintah Tk. II Kotamadya Palembang
- Hanafiah, Djohan. 1989. *Kuto Besak: Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta: Haji Mas Agung
- Hanafiah, Djohan. 1998. *Sejarah Perkembangan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang*. Palembang: Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang
- Heldayani, E., Idris, M., & Sukardi. 2018. *Proses Terbentuknya Permukiman Etnis Di Kampung Palembang*. Jurnal Pendidikan Geografi Volume 4 Nomor 6
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah (Revisi 2)*. Bandung: Satya Historika.
- Hestiliani, Teti. 2017. *Kota Palembang Pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1906-1942*. Jurnal Criksetra Volume 6 Nomor 17
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.

- Kementerian Penerangan. 1953. *Revolusi Indonesia Provinsi Sumatera Selatan*. Kementerian Penerangan Republik Indonesia
- Kuntowijoyo. 1991. *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Lahagina, P. S. 2007. *Kajian Struktur Ruang Kota Tomohon*. Hasil Penelitian Tidak diterbitkan. Universitas Sam Ratulangi Kota Manado
- Latifah, Siti. 2014. *Perkembangan Kota Pinggiran (Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Elit)*. Jurnal Paradigma Volume 3 Nomor 2
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Makkelo, Ilham Daeng. 2018. *Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis Dan Tematis*. Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya, Volume 12 Nomor 2, Hal 83101.
- Mita, Arma. 2020. *Palembang Shi pada Masa Pemerintahan Militer Jepang Tahun 1942-1945*. Jurnal Lembaran Sejarah, Volume 15 Nomor 2
- Murni. Tanpa Tahun. *Internasional Kota Palembang Pada Masa Lampau*. Makalah tidak diterbitkan.
- Nawiyanto. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam: Sejarah dan Warisan Kebudayaanya*. Jember University Press: Penerbit Tarutama Nusantara.
- Nilamsari, N. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana, Volume 13 Nomor 2, Hal 177181.
- Noviana, Putri. 2019. *Perbandingan Sistem Pemerintahan Di Iliran Dan Uluan Pasca Runtuhnya Kesultanan Palembang (1825-1942)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nugroho, Setyo & Hidayat, Husnul. 2017. *Transformasi Bentuk Arsitektur Masjid Agung Palembang*. Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)
- Nurhayati. 2016. *Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Menuju Abad 21*. Jurnal Kalpataru Volume 1 Nomor 1, Hal 255266.
- Oktavia, Maharani. 2020. *Bahan Ajar Perkuliahan Mata Kuliah Geografi Desa dan Kota*. Tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Geografi: Universitas PGRI Palembang

- Palembang Dalam Angka 2020. 2020. Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Pamudji. 1985. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Panji, Kemas. A. R dan Sri Suriana. 2014. *Sejarah Keresidenan Palembang*.
Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam. Vol. 2 No. 14
- PPSP Palembang. 2010. *Buku Putih Sanitasi Kota Palembang. RPJMD Kota Palembang*. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Palembang. Hal 145.
- Rencana Program *Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI-2JM) Kota Palembang Tahun 2016-2020*. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Palembang
- Ruly Damayanti, H. 2005. *Kawasan Pusat Kota Dalam Perkembangan Sejarah*.
Dimensi Teknik Arsitektur, Volume 33(1), Halaman 3442.
- S., Rakaryan. 2003. *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Samsudin dan Novita, A. 2015. *Warisan Belanda Di Tanah Sumatera Selatan. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Santun, Dedi Irwanto M. 2011. *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pascakolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Santun, Dedi Irwanto. 2015. *Iliran dan Uluan*: Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sevenhoven, J. . Van. 2015. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sujiyati, M. N. H. A. 2015. *Pembangunan Kota Palembang Dengan Konsep Tata Ruang Kota Hijau Pada Masa Hindia-Belanda*. Jurnal Tamaddun, XV(1).
- Tanjung, I. L. 2019. *Palembang dan Plaju: Modernitas dan Dekolonisasi di Perkotaan Sumatera Selatan Abad ke-20*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wasino. 2018. *Metode Penelitian Sejarah dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Yenna, Eva. Handayani, W. dan M. 2019. *Kota Tua Palembang dalam Kenangan*. Palembang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Internet

<https://www.kompasiana.com/bianchakurniadewi/5dc7fd3c097f3628d249e0c2/pusat-ekonomi-dalam-pertumbuhan-wilayah> diakses pada tanggal 12 Maret 2021

<https://www.palembang.go.id/new/beranda/geografis> diakses pada tanggal 15 Maret 2021

<http://www.charitashospital.com/sejarah> diakses pada tanggal 2 Mei 2021

<http://www.sda.pu.go.id/balai/bbwssumatera8/berita/beritaumum> diakses pada tanggal 13 Maret 2021

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Bapak Anwar Rifai, 20 Juli 2020, Komplek Bukit Sejahtera, Poligon, Jalan Raya Bukit Sejahtera, Kecamatan Bukit Lama Palembang.

Wawancara dengan Bapak Tri Hidayat, 20 Juli 2020, Komplek Bukit Sejahtera, Poligon, Jalan Raya Bukit Sejahtera, Kecamatan Bukit Lama Palembang.

Wawancara dengan Arkeolog Sigit Eko, 20 April 2021, Balai Arkeologi Sumatera Selatan, Jalan Kancil Putih Lorong Rusa, Kecamatan Ilir Barat I Palembang.